

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Hermawan & Goh (2018:9) teori sinyal menjelaskan bahwa sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. Hal ini dilakukan melalui penyampaian informasi dari pihak manajemen kepada para investor mengenai masa depan perusahaan. Ketika sebuah informasi diumumkan ke publik, hal tersebut akan menjadi sinyal yang mempengaruhi keputusan investasi para investor. Pengumuman yang memiliki nilai positif diharapkan akan mendapat respon baik dari pasar sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan tersebut, sedangkan bila sinyal yang diberikan bernilai negatif, maka hal ini dapat menyebabkan penurunan harga saham.

Menurut Irma et al., (2021:80) dalam teori ini, ketika sebuah perusahaan mengumumkan pembagian dividen yang nilainya melebihi ekspektasi pasar, hal tersebut akan dipandang sebagai sebuah sinyal positif yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek kinerja keuangan yang menjanjikan di masa depan.

2.1.2 Efisiensi Operasional

2.1.2.1 Pengertian Efisiensi Operasional

Menurut Bunyamin (2020:7) efisiensi operasional merujuk pada seberapa baik sumber daya digunakan dalam suatu proses. Semakin sedikit sumber daya yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan, maka proses tersebut dianggap semakin efisien, yang ditandai dengan peningkatan efektivitas proses menjadi lebih cepat dan murah. Oleh karena itu, efisiensi dalam pemanfaatan aset berarti perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya secara terencana dan optimal untuk menekan biaya, waktu, dan tenaga, sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam waktu singkat.

Menurut Gunawan & Utiyati (2013) dalam Mulyadi et al.,(2023:11) Efisiensi bisa diterjemahkan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar atau di dalam konsep matematika merupakan perhitungan rasio antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*).

Menurut Darmawan et al., (2023:3) Dalam upaya mencapai efisiensi operasional, organisasi kerap menghadapi beragam tantangan kompleks. Efisiensi operasional yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

2.1.2.3 Indikator Efisiensi Operasional

1. Menurut Muniarty (2020:207) BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional, yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien dan mampu suatu perusahaan dalam

menjalankan aktivitas operasionalnya. Rasio ini menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah biaya operasional dibagi pendapatan operasional, atau dengan rumus berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

2. Menurut Fitriana, (2024:40) *total aset turn over* sangat penting bagi kreditur, pemilik, dan manajemen perusahaan karena menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan pendapatan. Rumus yang digunakan :

$$TATO = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Aset}}$$

3. Menurut Kasmir (2015) dalam Fitriana, (2024:41) Perputaran modal kerja adalah rasio yang mengevaluasi penggunaan modal kerja perusahaan dalam satu periode, yang menunjukkan frekuensi berputarnya modal kerja tersebut untuk menghasilkan pendapatan selama jangka waktu tertentu. Rumus untuk perputaran modal kerja sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

4. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) adalah rasio yang menunjukkan frekuensi perputaran dana yang diinvestasikan dalam persediaan selama satu periode tertentu menurut (Kasmir 2015) dalam

Fitriana (2024:42). Perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur frekuensi pergantian barang persediaan dalam periode satu tahun. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik, sedangkan nilai rasio yang rendah mengindikasikan kondisi yang kurang optimal. Rumus perputaran persediaan sebagai berikut:

$$Inventory = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan Turn Over}}{\text{Persediaan}}$$

Indikator yang dipilih dalam penelitian ini adalah TATO. rasio ini dipilih karena sangat penting bagi kreditur, pemilik, dan manajemen perusahaan karena menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh asset dalam menghasilkan pendapatan menurut Fitriana, (2024:40).

2.1.2.3 Kriteria *Total Asset Turn Over*

Menurut Menurut Lukviarman (2006) dalam Puji & Sari (2020) bahwa standar rasio perputaran total aset yang baik adalah 1,1 kali.

2.1.2.4 Prinsip Efisiensi

Menurut Yuliasih et al., (2024:6), prinsip efisiensi mendorong organisasi untuk:

1. Meminimalkan penggunaan sumber daya yang tidak perlu selama aktivitas produksi dan pemberian layanan.
2. Memaksimalkan efisiensi penggunaan peralatan produksi dan sumber daya manusia.
3. Meningkatkan hasil kerja dengan cara menyempurnakan sistem operasional dan mengadopsi teknologi baru.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Siswanto (2021:35) rasio profitabilitas adalah ukuran kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimilikinya, seperti aset, modal, atau penjualan.

Menurut Supiyanto et al., (2023:126) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya, yang pada akhirnya menunjukkan efektivitas pengelolaan dan pemanfaatan aset serta modal dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu laba maksimal.

2.1.3.2 Indikator Rasio Profitabilitas

- a. Menurut Seto et al., (2023:51) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal yang tersedia.

$$\text{Rumus } \textit{Return on Equity} \text{ (ROE): } \text{ROE} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Ekuitas}}$$

- b. Menurut Siswanto (2021:35) *Return On Total Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang menilai seberapa efektif sebuah perusahaan memanfaatkan seluruh sumber daya (aset) yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan bersih setelah pajak. Rasio ini mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai

ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.

$$\text{Rumus ROA: } \text{Return On Total Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- c. Menurut Seto et al., (2023:51) *Net Profit Margin* (NPM) atau yang sering disebut margin laba bersih, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari aktivitas penjualannya. Margin laba bersih ini merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dengan total volume penjualan. Rumus: NPM:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Indikator yang dipilih dalam penelitian ini adalah ROA. *Return on Assets* (ROA) dipilih sebagai proksi profitabilitas karena ROA mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan seluruh aset yang dimiliki untuk memperoleh laba.

2.1.3.3 Kriteria *Return On Asset*

Menurut Agustin et al., (2023) *Return On Assets* (ROA) dikatakan baik dan berkualitas apabila lebih dari 5,98%.

2.1.3.4 Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut Astuti et al., (2020:18) Tujuan analisis profitabilitas meliputi beberapa aspek penting. Pertama, analisis ini membantu mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Kedua, memungkinkan perbandingan posisi laba antara tahun berjalan dengan

tahun-tahun sebelumnya. Ketiga, memberikan gambaran tentang tren pertumbuhan laba sepanjang waktu. Dari sisi aset dan ekuitas, analisis ini dapat mengukur efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan.

2.1.4 Struktur Modal

2.1.4.1 Pengertian Struktur Modal

Menurut Triyonowati (2022:75) struktur modal mengacu pada bagaimana modal milik sendiri dibandingkan dengan modal asing. Modal asing adalah hutang jangka pendek dan jangka panjang, sementara modal milik sendiri dibagi menjadi laba ditahan dan kepemilikan perusahaan. Struktur modal ditentukan oleh kondisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan hutang jangka panjangnya, struktur modal sangat penting untuk dipahami. Perusahaan dapat mengalami kerugian besar jika hutang jangka panjangnya lebih besar daripada laba ditahannya. Jadi, struktur modal menunjukkan proporsi finansial perusahaan, yaitu antara modal yang memiliki yang berasal dari utang jangka panjang (utang jangka panjang) dan modal sendiri yang digunakan sebagai pembiayaan.

Menurut Kurniasari & Wibowo (2017:1) Struktur Modal merujuk pada komposisi atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing di sini mencakup utang, baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Sementara itu, modal sendiri terdiri dari laba ditahan serta penyertaan atau investasi pemilik dalam perusahaan..

2.1.4.2 Komponen Struktur Modal

Menurut Arniwita et al., (2021:30) beberapa komponen struktur modal terdiri dari:

1. Hutang Jangka Panjang dapat dipahami sebagai instrumen pembiayaan dengan periode waktu yang memanjang melebihi satu tahun, umumnya berkisar antara 5 hingga 20 tahun lamanya, sebagaimana dijelaskan oleh Sundjaja dan Barlian (2003) dalam Arniwita et al., (2021:30).

2. Modal Sendiri

Menurut Sundjaja at al. (2000) dalam Arniwita al., (2021:32) "modal sendiri/equity capital adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) Ada 2 (dua) sumber utama dari modal sendiri, yaitu saham preferen dan biasa dan hutang jangka panjang"

a. Saham Preferen

Menurut Suratna et al., (2020:2) Surat berharga yang memberikan keistimewaan kepada pemegangnya dibandingkan dengan pemilik saham biasa dikenal sebagai saham preferen. Meski pemegang saham jenis ini tidak dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan melalui RUPS, mereka memperoleh prioritas dalam distribusi deviden perusahaan dengan nilai yang sudah ditetapkan dan bersifat tetap, berbeda dengan pemegang saham biasa yang menerima pembagian keuntungan setelahnya.

b. Saham Biasa

Menurut Adnyana (2020:94) Saham biasa adalah surat bukti kepemilikan atau penyertaan dalam suatu perusahaan yang

menerbitkannya. Perusahaan yang menerbitkan saham biasa umumnya berbentuk perseroan terbatas. Seperti halnya saham preferen, saham biasa juga memberikan dividen kepada pemiliknya. Dividen dibagikan kepada pemegang saham biasa pada akhir tahun dari laba yang diperoleh perusahaan. Pemegang saham adalah pemilik perusahaan yang memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola operasi perusahaan.

2.1.4.3 Pengukuran Struktur Modal

Menurut Sjahrial & Purba (2013:37) rasio struktur modal terdiri dari:

1. Rasio Total Utang Terhadap Total Aset (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*)

Menurut Siswanto (2021:28) *debt to asset ratio (DAR)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai menggunakan utang. Rasio ini mencerminkan tingkat risiko dalam pengelolaan keuangan - apabila nilai DAR semakin besar, maka risiko keuangan yang ditanggung perusahaan juga akan semakin tinggi.
$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*).

Menurut Hidayat (2018:47) Rasio ini merupakan alat analisis dalam laporan keuangan yang menunjukkan seberapa besar aset atau jaminan yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban kepada pemberi pinjaman. Dengan kata lain, ini adalah metrik yang membantu mengukur

kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan keamanan bagi para

kreditornya. Rumus Rasio DER: $Rasio\ DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$

3. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio/LDER*).
4. Menurut Siswanto (2021:29) rasio ini membandingkan proporsi antara utang jangka panjang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai LDER (*Long-term Debt to Equity Ratio*), semakin besar pula tingkat risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Rumus LDER:

$$\text{Longterm Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{LTD}}{\text{Total Equity}}$$

Indikator yang dipilih dalam penelitian ini adalah DER.). DER dipilih karena mampu menunjukkan proporsi penggunaan hutang dibandingkan dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan.

2.1.4.3 Kriteria *Debt to Equity Ratio*

Menurut Cahyani & Himawan (2024) ketentuan Debt to Equity Ratio adalah:

1. *Debt to Equity Ratio* 1 atau 100% Jika nilai der adalah 1 atau 100%, maka kondisi keuangan perusahaan masukdalam kategori yang sehat
2. *Debt to Equity Ratio* diatas 1 atau 100% Jika der adalah lebih dari 1 atau 100%, maka perusahaan dapat dikatakan aman dan bisa juga mengindikasikan bahwa kondisi finansialnya perlu diwaspadai

3. *Debt to Equity Ratio* di atas 2 atau 200% Jika der adalah 2 atau 200% menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sudah sangat rawan terhadap berbagai jenis risiko.

2.1.5 Nilai Perusahaan

2.1.5.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Ningrum (2022:20) nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar, yaitu rasio yang menggambarkan kondisi pasar. Rasio ini mampu memberi manajemen perusahaan pemahaman tentang kondisi penerapan yang akan datang dan dampaknya.

Menurut Fadrul et al.,(2020:16) nilai perusahaan adalah nilai pasar karena nilai perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan bagi pemegang sahamnya jika harga sahamnya meningkat. Manajemen telah melakukan berbagai kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memberi mereka lebih banyak uang untuk mereka sendiri dan para pemegang saham mereka, dan ini tercermin pada harga saham.

2.1.5.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Ningrum (2022:21) pengeluaran investasi memberi manajer sinyal positif tentang pertumbuhan bisnis di masa yang akan datang, meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. nilai perusahaan sebanding dengan harga Sahamnya yang tinggi. Menurut Weston dan Copelan (2010) dalam Ningrum, (2022:21) pengukuran nilai perusahaan terdiri dari :

1. Menurut Hermawan & Putri (2015:18) *Price Earning Ratio* (PER) adalah adalah rasio yang membandingkan harga saham perusahaan dengan laba per saham (*earning per share*). PER mencerminkan ekspektasi terhadap perubahan kemampuan laba perusahaan di masa depan. Semakin tinggi nilai PER, semakin besar pula potensi pertumbuhan perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perumusan berikut dapat digunakan untuk menghitung PER:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba Saham}}$$

2. *Tobin's Q*

Menurut Ningrum (2022:22) *Tobin's Q* adalah konsep ekonomi yang dikembangkan oleh James Tobin, seorang pemenang Hadiah Nobel ekonomi dari Amerika Serikat. Konsep ini mengukur nilai pasar perusahaan dengan membandingkannya terhadap biaya penggantian aset-asetnya. Keunggulan *Tobin's Q* dibandingkan rasio keuangan lainnya terletak pada fokusnya untuk menilai berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap biaya aktual untuk mengganti aset-aset tersebut. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung *Q Tobin*:

$$Torbin'sQ = \frac{\text{Nilai Pasar Aset Perusahaan}}{\text{Biaya Pengganti Aset Perusahaan}}$$

3. Menurut Ningrum (2022:22) *Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan seorang investor saat memilih saham mana yang akan mereka beli. Rasio PBV biasanya di atas satu

untuk bisnis yang sukses, menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi nilai perusahaan oleh para pemodal dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di dalamnya. *Harga to book value* yang tinggi akan memberikan keyakinan kepada pasar tentang prospek masa depan perusahaan. Karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, itu juga yang diinginkan para pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Indikator yang dipilih dalam penelitian ini adalah PBV. Pemilihan indikator PBV didasarkan pada kemampuannya dalam mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan relatif terhadap nilai bukunya.

2.1.5.3 Kriteria Price to Book Value

Menurut Naufal & Suwaidi (2021) perusahaan dengan kinerja yang baik umumnya memiliki rasio PBV >1.

2.1.5.4 Faktor-Faktor Nilai Perusahaan

Menurut Irawati (2021:33) Beberapa komponen yang mempengaruhi nilai perusahaan termasuk:

1. Keputusan pendanaan berkaitan dengan struktur keuangan perusahaan, yaitu komposisi antara hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri.
2. Kebijakan dividen menjadi fokus perhatian karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Pembagian dividen yang besar biasanya dianggap menunjukkan performa yang baik, yang dapat meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan, tercermin dalam harga saham yang lebih tinggi.
3. Keputusan investasi melibatkan investasi pada aset jangka pendek dan jangka panjang. Investasi pada aset jangka pendek biasanya digunakan sebagai modal kerja yang cepat berputar, sementara investasi pada aset jangka panjang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka waktu lebih lama.
4. Struktur modal merujuk pada perbandingan antara modal sendiri dan modal asing (hutang). Jika suatu perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri, ini menandakan kemampuan perusahaan yang lebih baik untuk bertahan dalam kondisi buruk, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya.
5. Pertumbuhan laba yang tinggi biasanya diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan atau harga saham. Laba yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan meningkatkan profitabilitas, yang membuat saham perusahaan lebih diminati oleh investor.

6. Ukuran perusahaan diukur dari total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan aset yang lebih besar memiliki dana lebih banyak untuk diinvestasikan, meningkatkan peluang untuk bertahan dalam persaingan, yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya.

2.1.2 Kajian Empiris

1. Novitasari & Krisnando (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Secara parsial Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, pertumbuhan Perusahaan berpengaruh *negative* tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *firm Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, secara simultan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan
2. Wildan & Yulianti (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Keputusan Keuangan, Strategi Diversifikasi, Efisiensi Operasional dan Inovasi Terhadap Nilai Perusahaan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, variabel strategi diversifikasi dan inovasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika

Perusahaan mampu menciptakan penjualan yang tinggi namun tidak mampu dalam mengelola beban yang terjadi dari operasional perusahaan sehingga pertumbuhan labanya turun bahkan bisa menjadi negatif dan pada akhirnya investor menjadi kurang percaya terhadap perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

3. Atmikasari et al., (2020) dalam penelitiannya yang berjudul " Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening". Profitabilitas (X) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (Z) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015-2017 Profitabilitas (X) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015-2017 Kebijakan dividen (Z) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015-2017 Kebijakan dividen (Z) tidak mampu memediasi secara signifikan hubungan antara profitabilitas (X) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015-2017.
4. Hidayat & Khotimah (2022) dalam penelitiannya yang berjudul " Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2018-2020 Firm". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Wijay & Sedana, (2015) dalam penelitiannya yang berjudul " Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: kebijakan dividen memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan kesempatan investasi memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
6. Wulandari & Efendi (2022) dalam penelitiannya yang berjudul " Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi "Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, (Corporate Social Responsibility (CSR) memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
7. Yuni (2022) dalam penelitiannya yang berjudul " Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai mediasi". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan deviden, profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan deviden tidak memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
8. Utama & Lisa, (2018) dalam penelitiannya yang berjudul: "Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: variabel leverage memiliki hubungan dengan nilai perusahaan, dengan tingkat keeratan sedang, sedangkan variabel profitabilitas memiliki hubungan yang sangat kuat dengan nilai perusahaan. Secara parsial, baik leverage maupun profitabilitas ternyata berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi leverage dan profitabilitas masing-masing, semakin tinggi nilai perusahaan. Demikian pula secara simultan variabel leverage dan variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya secara bersama-sama semakin tinggi leverage dan profitabilitas semakin tinggi nilai perusahaan.

9. Kolamban et al., (2020) dalam penelitiannya yang berjudul: “Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : bahwa Leverage berpengaruh signifikan Negatif terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan maupun manajer diharapkan agar mampu memperhatikan keputusan-keputusan penting agar dapat menjadi acuan untuk menentukan strategi perusahaan dalam menghasilkan Nilai Perusahaan.

10. Inayah (2022) dalam penelitiannya yang berjudul: “Analisis Struktur Modal, Profitabilitas dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian *Literature Review* Manajemen Keuangan)” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Struktur modal berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
11. Saddam & Sarwani (2021) Penelitiannya yang berjudul: “Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)” Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 37,0%, uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(7,661 > 1,984)$. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 22,1%, uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(5,327 > 1,984)$. Struktur modal dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan persamaan regresi $Y = 0,450 + 0,245X_1 + 0,068X_2$ dan kontribusi pengaruh sebesar 47,5%, uji hipotesis diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(44,827 > 2,700)$.
12. Novianty et al., (2022) penelitiannya yang berjudul : “Pengaruh Ukuran Dan Efisiensi Operasional Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Dengan Pengungkapan Kinerja Keuangan” Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan dan efisiensi operasional

berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan ukuran perusahaan, efisiensi operasional dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta kinerja keuangan tidak bisa menjadi *intervening* ukuran perusahaan dan efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan.

13. Dhani & Utama (2017) penelitiannya yang berjudul : “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertumbuhan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
14. Yanti & Darmayanti (2019) dalam penelitiannya yang berjudul : “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
15. Alaiyanuha & Iriyanto (2021) penelitiannya yang berjudul: “Analisis Produktivitas Tenaga Kerja, Pengembangan Pegawai, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Nilai Perusahaan” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Produktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai thitung sebesar $3,188 > t_{tabel} 2,03$ dan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,004 = \alpha 0,05$. Pengembangan Pegawai berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai thitung $3,919 >$

tabel 2,03 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan Efisiensi Operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai $t_{hitung} 8,765 > t_{tabel} 2,03$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Produktivitas, Pengembangan Pegawai dan Efisiensi Operasional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai $F_{hitung} 31,293 > F_{tabel} 2,93$ dengan nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$.

16. Arianti (2022) penelitiannya yang berjudul: “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: secara bersama-sama (simultan) struktur modal, pertumbuhan penjualan dan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
17. Nurmatias (2019) penelitiannya yang berjudul: “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel struktur modal terhadap profitabilitas, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan, tidak terdapat pengaruh signifikan variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

18. Fajriana & Priantinah (2016) penelitiannya yang berjudul: “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Keputusan Investasi, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan” hasil penelitian menunjukkan bahwa: CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Keputusan Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial memoderasi CSR terhadap Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial memoderasi Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial tidak memoderasi Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan, CSR, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal bersama-sama memengaruhi nilai perusahaan.
19. Lisda & Kusmayanti (2021) penelitiannya yang berjudul: “Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Secara simultan bahwa Struktur Modal dan Profitabilitas memiliki pengaruh 20,3% terhadap nilai perusahaan, sisanya sebesar 79,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamat dalam penelitian ini. Sedangkan secara parsial Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebesar 14,2%. Dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebesar 6,1%.
20. Siringo et al., (2023) penelitiannya yang berjudul: “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan” penelitian ini menunjukkan bahwa: profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.047, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.278, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.264, kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.032, dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.150.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Novitasari & Krisnando (2021), pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020	• Variabel Independen: Struktur Modal • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Teknik Pengambilan data: <i>Purposive sampling</i> • Teknik Analisis data: Analisis statistik deskriptif, analisis	• Variabel Independen: Pertumbuhan Perusahaan • Variabel <i>Firm Size</i>	Secara parsial Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	P-ISSN : 1693-8364 e-ISSN : 2527-8320 Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM) Bagian Pengelola Jurnal dan Publikasi (BPJP) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Volume 18 Number 02 (Oktober 2021) https://doi.org/

			regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi dengan		10.36406/jam.v18i02.436
2	Wildan & Yulianti (2021) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019	• Variabel Independen: Efisiensi operasional • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Teknik Pengambilan Sampel: <i>purposive sampling</i>	• Variabel Independen: Keputusan keuangan, strategi diversifikasi dan inovasi • Teknik analisis data : Analisis linier berganda	Efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Akuntansi Volume 16 Nomor 1, Mei 2021 16 – 29 http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak ISSN: 1907-9958 (Print) 2385-9246 (Online)
3	Atmikasari et al., (2020), pada 37 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun (2015-2017).	• Variabel Independen: Profitabilitas • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Teknik Pengambilan Sampel: <i>Purposive sampling</i> • Metode Penelitian: Kuantitatif	• Variabel Intervening: Kebijakan Dividen	Profitabilitas (X) tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden (Z) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015-2017 Profitabilitas (X) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015-2017.	Jurnal Ilmiah Aset, Maret 2020, hal. 25-34 ISSN 1693-928X DOI: 10.37470/1.022.1.04
4	Hidayat & Khotimah,	• Variabel Independen:	• Variabel Independen:	Profitabilitas tidak berpengaruh	Jurnal Ilmiah Akuntansi

	(2022)pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.	• Variabel Independen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Teknik Pengambilan Sampel: <i>purposive sampling</i>	• Teknik Analisis Data: analisis regresi linier berganda.	Ukuran Perusahaan signifikan terhadap perusahaan.	nilai	Kesatuan Vol. 10 No. 1, 2022 pg. 1-8 IBI Kesatuan ISSN 2337 – 7852 E-ISSN 2721 – 3048 DOI: 10.37641/jiakes.v10i1.1175
5	Wijay & Sedana, (2015), pada perusahaan sektor property, real estate dan building construction di BEI. Penelitian	• Variabel Independen: Profitabilitas • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Teknik Pengambilan Sampel: <i>purposive sampling</i>	• Variabel Mediasi: Kebijakan Dividen Kesempatan Investasi • Teknik Analisis Data: Analisis Jalur	Kebijakan dividen memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap perusahaan dan kesempatan investasi memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap perusahaan.	nilai	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4, No.12, 2015: 4477-4500 ISSN : 2302-8912
6	Wulandari & Efendi, (2022), pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020	• Variabel Independen: Profitabilitas • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Teknik Pengambilan Sampel: <i>purposive sampling</i>	• Variabel Moderasi: Corporate Social Responsibility	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, (Corporate Social Responsibility (CSR) memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap perusahaan.	nilai	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 11, Nomor 6, Juni 2022

7	Yuni, (2022), pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI periode 2010-2019.	• Variabel Independen: Profitabilitas • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Teknik Pengambilan Sampel: <i>Purposive sampling</i>	• Variabel Mediasi: Kebijakan Deviden • Teknik Analisis Data: Analisis Lajur	Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	Vol. 1 No. 1 April 2022 Jurnal Cendekia Keuangan
8	Sutama & Lisa, (2018) pada Perusahaan Sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	• Variabel Independen: Profitabilitas • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Teknik Pengambilan Sampel: <i>purposive sampling</i>	• Variabel Independen: <i>Leverage</i> • Teknik Analisis Data: analisis regresi berganda.	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan,	Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume X No. 1 / Februari / 2018
9	Kolamban et al., (2020), pada industri perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.	• Variabel Independen: Profitabilitas • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Teknik Pengambilan Sampel: <i>purposive</i>	• Variabel Independen: <i>Leverage</i> Ukuran Perusahaan Analisis Data: Analisis linier berganda	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume X No. 1 / Februari / 2018

<i>sampling</i>						
10	Inayah, (2022)	• Variabel Independen: Struktur Modal • Kinerja Keuangan • Variabel Independen: Nilai Perusahaan	• Variabel Independen: Analisis Struktur Modal Profitabilitas • Metode Penelitian: Kualitatif	Struktur Modal dengan indikator <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan dengan indikator <i>Return On Assets</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	Volume 3, Issue 2, Juli 2022 E-ISSN: 2716-375X, P-ISSN: 2716-3768	
11	Saddam & Sarwani (2021), pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen: Struktur Modal • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Teknik Analisis Data: <i>Purposive Sampling</i>	• Variabel Independen: Kinerja Keuangan • Teknik Analisis data: Analisis Regresi Linier Berganda	struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 37,0%, uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(7,661 > 1,984)$. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 22,1%, uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(5,327 > 1,984)$. Struktur modal dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan persamaan regresi $Y = 0,450 + 0,245X_1 + 0,068X_2$ dan kontribusi pengaruh sebesar 47,5%, uji	Rumah Jurnal STIE Hidayatullah Depok Volume 1, Nomor 1, Januari 2021 https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/neraca/article/download/2016/29&ved=2ahUKEwjzrjxpfKJAxW71DgGHZdUN9kQFnoECCQQAQ&usg=AOvVaw06XUEt-8nEtb9OHnF9mwvV	

					hipotesis diperoleh F hitung > F tabel atau (44,827 > 2,700).		
12	Novianty et al., (2022), pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020	• Variabel Independen: Efisiensi Operasional • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Teknik Analisis Data: analisis regresi data panel	• Variabel Independen: Ukuran Perusahaan • Teknik Pengambilan Sampel: Rumus Slovin	efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan ukuran perusahaan, efisiensi operasional dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta kinerja keuangan tidak bisa menjadi intervening ukuran perusahaan dan efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Sosial Dan Sains Volume 2 Nomor 11 2022 P-Issn 2774-7018, E-Issn 2774-700x Http://Sosains.Greenvest.Co.Id		
13	Dhani & Utama (2017), pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013–2015.	• Variabel Independen: Struktur Modal Profitabilitas • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif	• Variabel Independen: Pertumbuhan Perusahaan • Teknik Analisis Data: Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol.2 No.1 2017		
14	Yanti & Darmayanti, (2019), pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen: Struktur Modal • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode	• Variabel Independen: Profitabilitas Ukuran Perusahaan Likuiditas • Teknik Pengambilan	Struktur modal, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada makanan dan	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 8, No. 4, 2019: 2297 – 2324 ISSN: 2302-8912 DOI:		

	(BEI) pada tahun 2014-2017	Penelitian: Kuantitatif	n Sampel: Metode sampel jenuh	minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.	https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i4.p15
			• Teknik Analisis Data: Analisis linier regresi berganda		
15	Alaiyanuha & Iriyanto, (2021), pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman) yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018.	• Variabel Independen: Efisiensi Operasional • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Teknik Pengambilan Sampel: <i>Purposive sampling</i>	• Variabel Independen: Produktivitas Tenaga kerja • Teknik Analisis Data: Analisis regresi berganda	Efisiensi Operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai $t_{hitung} 8,765 > t_{tabel} 2,03$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Produktivitas, Pengembangan Pegawai dan Efisiensi Operasional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai $F_{hitung} 31,293 > F_{tabel} 2,93$ dengan nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$.	Value Added : Majalah Ekonomi dan Bisnis (2021) 17(1)
16	Arianti (2022) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-	• Variabel Independen: Struktur Modal • Variabel dependen: Nilai Perusahaan • Metode	• Variabel Independen: • Pertumbuhan Penjualan Keputusan Investasi	Secara bersama-sama (simultan) struktur modal, pertumbuhan penjualan dan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai	https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gaj Vol. 5, No. 1, April 2022 P-ISSN: 2614-2074, E-ISSN: 2614-2066

	2020.	• Penelitian: Kuantitatif • Teknik Analisis Data: Analisis regresi data panel • Teknik Pengambilan Sampel: <i>Purposive sampling</i>		perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,	Nationally Accredited Journal, Decree No.36/E/KPT/ 2019 Sinta 4
17	Nurmatias (2019), pada Real Estate dan Konstruksi yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017	• Variabel Independen: Struktur Modal • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Teknik Pengambilan sampel: <i>Purposive sampling</i>	• Variabel Intervening: Profitabilitas • Teknik Analisis Data: Regresi Data Panel dan Teknik Analisis Jalur dengan program <i>Eviews</i>	Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel struktur modal terhadap profitabilitas, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan, tidak terdapat pengaruh signifikan variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.	Maulida, Nurmatias Hal 165 - 180 Jurnal JDM, Vol. 2 No. 2 Sep 2019
18	Fajriana & Priantinah, (2016), pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2014.	• Variabel Independen: Struktur Modal • Variabel Depenen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Teknik Pengambilan Sampel:	• Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> Keputusan Investasi • Teknik Analisis data: analisis regresi sederhana, analisis	Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan, CSR, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal bersama-sama memengaruhi Nilai Perusahaan.	JURNAL NOMINAL / VOLUME V NOMOR 2 / TAHUN 2016

			<i>Purposive sampling</i>	- regresi nilai selisih • mutlak, dan analisis regresi berganda		
19	Lisda & Kusmayanti, (2021) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	• Variabel Independen: Struktur Modal • Variabel dependen: Nilai Perusahaan • Teknik Pengambilan Sampel: <i>Purposive sampling</i>	• Variabel Independen: Profitabilitas	Secara simultan bahwa Struktur Modal dan Profitabilitas memiliki pengaruh 20,3% terhadap Nilai Perusahaan, sisanya sebesar 79,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamat dalam penelitian ini. Sedangkan secara parsial Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebesar 14,2%. Dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebesar 6,1%.	LAND JOURNAL p-ISSN: 2715-9590 Volume 2, Nomor 1, Januari 2021 e-ISSN: 2716-263X	
20	Siringo et al., (2023), pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	• Variabel Independen: Struktur Modal • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Teknik Pengambilan Sampel: <i>Purposive sampling</i>	• Variabel Independen: Profitabilitas • Kebijakan Dividem Ukuran Perusahaan • Kebijakan Utang • Teknik Analisis Data: Analisis linier berganda	Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.150.	Jurnal Alwatzikhoebi llah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora Vol. 9 No. 1 Januari 2023, hal. 82-97 p-ISSN: 2442-384X e-ISSN: 2548-	

Dwi Ayu Permatasari (2024) 213403526

Pengaruh Efisiensi Operasional , Kinerja Keuangan , Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Calvin & Syarifarudin (2024) Perusahaan-perusahaan di sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki tanggung jawab fundamental untuk memelihara stabilitas keuangan dan menaikkan nilai perusahaan mereka di pasar modal domestik. Sektor ini mencakup ragam industri seperti makanan, minuman, produk rumah tangga, perawatan pribadi, dan produk kesehatan, yang memainkan peran strategis dalam perekonomian nasional. Meski demikian, sektor ini mengalami tantangan signifikan akibat penularan *Covid-19* yang berdampak substansial terhadap aktivitas konsumen dan performa perusahaan-perusahaan terkait.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi operasional, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Kerangka pemikiran penelitian ini didasarkan pada beberapa premis dan hubungan antar variabel sebagai berikut:

Menurut Hermawan & Goh (2018:32) nilai suatu perusahaan mencerminkan bagaimana investor memandang perusahaan tersebut, yang umumnya tercermin dalam harga sahamnya di pasar modal. Ketika suatu perusahaan memiliki harga saham yang tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa

nilai perusahaan tersebut juga tinggi. Tujuan utama sebuah perusahaan adalah mengoptimalkan kekayaan para pemegang sahamnya dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, ketika nilai perusahaan mencapai titik maksimal, hal ini berarti kemakmuran para pemegang saham juga berada pada level tertinggi. Menurut Hermawan & Goh (2018:9) dalam *signalling theory*, peningkatan kinerja perusahaan dapat dipandang sebagai sinyal positif di pasar. Sinyal ini memberikan informasi kepada calon investor tentang prospek dan potensi perusahaan, yang pada gilirannya dapat mendorong minat investasi. Dengan demikian, manajemen yang efektif tidak hanya meningkatkan nilai perusahaan, tetapi juga menciptakan persepsi positif di kalangan pelaku pasar modal. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Pemilihan indikator PBV didasarkan pada kemampuannya dalam mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan relatif terhadap nilai bukunya.

Menurut Darmawan et al., (2023:3) efisiensi operasional adalah faktor kunci dalam meraih kesuksesan dan kelangsungan perusahaan dalam berbagai kondisi. Dalam usahanya untuk mencapai efisiensi tersebut, organisasi seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan yang rumit. Ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional adalah komponen penting dalam meningkatkan nilai perusahaan karena investor akan berinvestasi pada bisnis yang akan menghasilkan keuntungan bagi mereka. Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan menghasilkan laba. Efisiensi operasional dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *total aset turn over*. rasio ini dipilih karena sangat

penting bagi kreditur, pemilik, dan manajemen perusahaan karena menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh asset dalam menghasilkan pendapatan menurut Fitriana, (2024:40). Teori sinyal menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang kondisi internal perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Tujuan pemberian sinyal ini adalah untuk mempengaruhi persepsi dan penilaian pasar terhadap perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, sinyal yang dipilih harus memiliki kandungan informasi yang cukup kuat untuk dapat mengubah penilaian pihak eksternal, karena efisiensi operasional yang baik akan berdampak positif pada nilai perusahaan di mata investor. Semakin efisien operasi perusahaan, semakin tinggi potensi peningkatan nilai perusahaan yang dapat dicapai. Hal ini didukung oleh penelitian Alaiyanuha & Iriyanto (2021) menemukan bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian Wildan & Yulianti (2021) menunjukkan hasil sebaliknya.

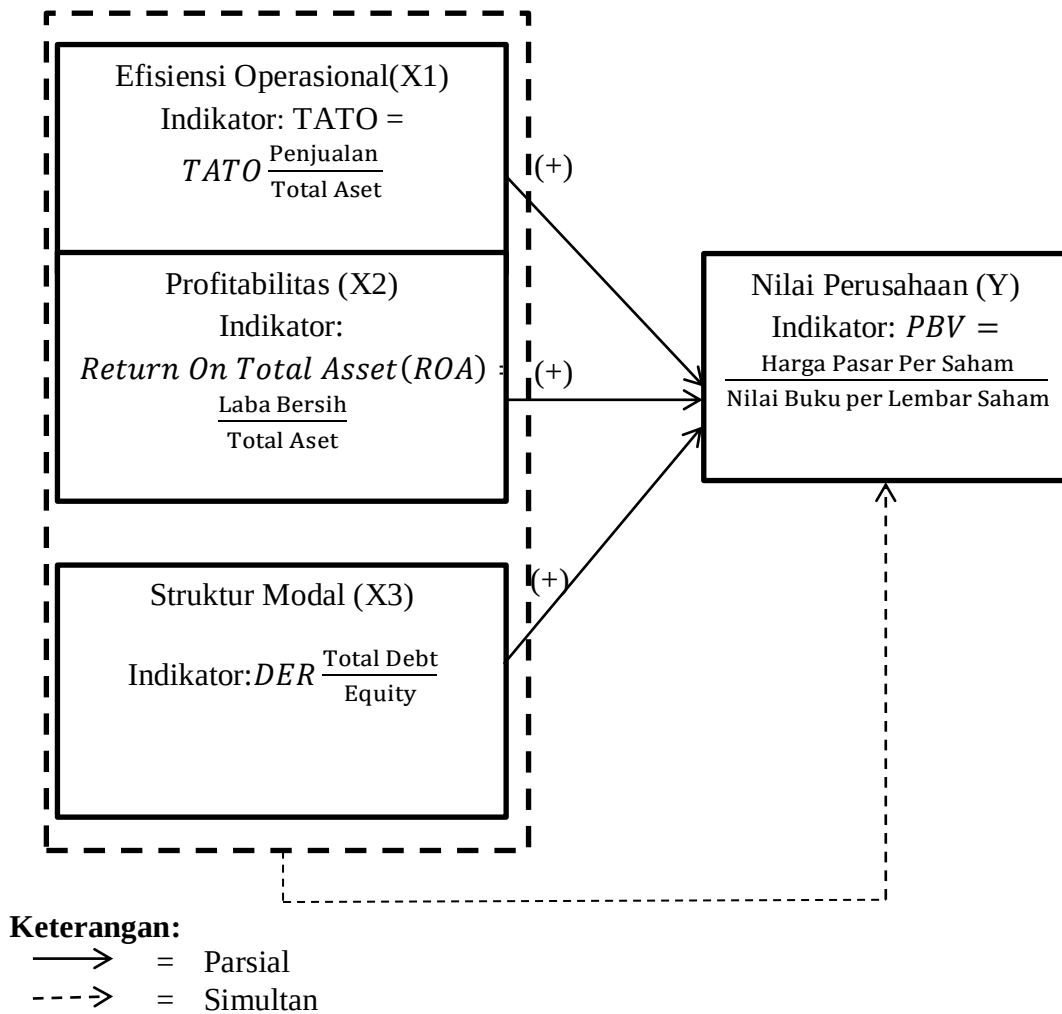
Menurut Seto et al., (2023:50) Rasio profitabilitas adalah alat ukur yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini berfungsi ganda - menilai efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan dan memberikan informasi bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas, semakin tinggi kepercayaan investor yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator ROA. ROA dipilih karena merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Menurut

(Purba, (2023:34) Profitabilitas dan teori sinyal menunjukkan bahwa dalam suatu perusahaan atau entitas yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan memiliki dampak terhadap harga saham serta return saham, dimana perusahaan akan memberikan sinyal atau informasi-informasi kepada pihak eksternal atau investor. Sinyal ini akan membantu pihak eksternal untuk melihat kondisi keuangan atau kinerja keuangan, khususnya profitabilitas pada suatu perusahaan, yang nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan dalam menanamkan saham-saham perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga meningkatkan minat investasi yang berdampak pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dhani & Utama, (2017) menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian Wulandari & Efendi, (2022) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Hermawan & Goh, (2018:8) struktur modal menggambarkan perbandingan antara total hutang jangka panjang perusahaan dengan modal yang dimilikinya. Dalam hal ini, liabilitas jangka panjang merupakan sumber pendanaan yang memiliki waktu pelunasan lebih dari satu tahun. Perusahaan dikatakan memiliki struktur modal yang optimal ketika berhasil mencapai kombinasi yang ideal antara penggunaan hutang dan ekuitas, sehingga tercipta keseimbangan antara nilai perusahaan dan biaya struktur modalnya. Perubahan yang terjadi pada biaya modal akan berdampak pada pengambilan keputusan terkait anggaran modal, yang pada akhirnya memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga saham perusahaan tersebut. Struktur modal diukur

menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dipilih karena mampu menunjukkan proporsi penggunaan hutang dibandingkan dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Hermawan & Goh (2018:9), dimana perusahaan-perusahaan dengan skala besar cenderung memanfaatkan hutang sebagai instrumen pendanaan aset mereka, yang dapat memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang. Hal ini didukung Novitasari & Krisnando (2021) menunjukkan bahwa Secara parsial Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Fajriana & Priantinah, (2016) menemukan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ketiga variabel independen tersebut (efisiensi operasional, profitabilitas, dan struktur modal) diduga memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Interaksi antara ketiga faktor ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja dan prospek perusahaan, yang pada akhirnya tercermin dalam nilai perusahaan. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Pemilihan sektor ini didasarkan pada karakteristiknya yang relatif stabil terhadap siklus ekonomi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Periode penelitian dibatasi dari tahun 2019 hingga 2023, menggunakan data laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Rentang waktu ini dipilih untuk mencakup periode sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid-19. maka disajikan kerangka pemikiran konseptual dalam bentuk gambar 2.1 berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2021:99) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah rumusan penelitian, dimana masih perlu dibuktikan kebenarannya karena jawaban baru didasarkan dengan teori yang relevan belum didasarkan dengan fakta empiris pengumpulan data.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

- H1 : Efisiensi Operasional, Profitabilitas, dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H2 : Efisiensi Operasional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- H4 : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.